

MENGEMBANGKAN MINAT BACA ANAK SEBAGAI KRISTAL PENGETAHUAN

Agung Prasetyo^{1*}, Doni Anggoro Ari Santoso², Zumrotul Muniroh³, Nina Dwiastuty⁴, Ira Miranti⁵

Universitas Indraprasta PGRI^{1, 2, 3, 4, 5}

aprasetyo20@gmail.com^{1*}

Kata Kunci: Minat; Baca; Kristal Pengetahuan

Abstrak: Membaca adalah cara manusia untuk mengetahui keberadaan luar, menggali ilmu pengetahuan dan sekaligus untuk meninggikan derajat bagi orang yang memiliki ilmu dengan gemar membaca dan mengamalkannya. Membaca buku bisa dilakukan dimana saja. Karena dengan gemar membaca bisa menjadikan siswa lebih kreatif dan memiliki imajinasi yang bagus untuk menyalurkan bakatnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan minat baca sebagai kristal pengetahuan. Pendekatan yang dilakukan yaitu dengan wawancara dan sosialisasi. Dan hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini membuat para guru dan orang tua lebih memahami pentingnya mengembangkan minat baca sejak dini dan selanjutnya orang tua memberikan pendampingan dan lembaga sekolah menyediakan fasilitas layanan perpustakaan dengan berbagai jenis buku bacaan.

Keyword: Interest; Reading; Crystal; knowledge

Abstract: Reading is a way for humans to find out about external existence, to explore knowledge and at the same time to raise the status of people who have knowledge by reading a book and practice it. Reading a book can be done anywhere. Because a hobby of reading makes students more creative and have a good imagination to gain their talents. The aim of this activity is to develop interest in reading as a crystal of knowledge. The approach taken by interview and socialization. And the results of this activity make teachers and parents better understand the importance of developing an interest in reading from an early age and the parents should provide assistance and school institutions provide library service facilities with various types of reading books.

Diserahkan: 12-01-2024

Direvisi: 30-06-2024

Diterima: 30-06-2024

PENDAHULUAN

Membaca adalah cara manusia untuk mengetahui keberadaan dunia luar dan dapat menggali ilmu pengetahuan sekaligus meninggikan derajat bagi orang yang memiliki ilmu, gemar membaca dan mengamalkannya. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Tarigan (1984:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media tulis. Membaca dapat dilakukan dimana saja dan dengan sumber bacaan yang beragam. Tidak hanya di dalam kelas saja, akan tetapi dapat dilakukan seperti di taman sekolah, di



perpustakaan, di lobi atau dimanapun. Kegemaran membaca bisa menjadikan para siswa kreatif dan memiliki imajinasi yang bagus untuk menyalurkan bakatnya.

Kegiatan membaca pada anak tidak semudah membalikkan telapak tangan, namun bisa dimulai dari kegiatan membaca buku Pelajaran, buku cerita, majalah dan lain sebagainya. Di lembaga sekolah perlu adanya perpustakaan yang dapat memfasilitasi anak-anak dalam mengembangkan bakat dan minatnya melalui kegiatan membaca. Oleh karena itu perlu adanya dukungan dari berbagai kalangan, salah satunya adalah guru. Guru memiliki peran yang sangat besar dalam mengembangkan kesadaran anak untuk membiasakan diri membaca, sehingga kebiasaan ini akan mudah melekat pada diri siswa (Ahsanulhaq, 2019). Oleh karena itu, sangatlah penting bagi guru untuk dapat menggunakan strategi agar para siswa memiliki ketertarikan untuk menggali ilmu melalui budaya membaca.

Di era globalisasi seperti saat ini minat kegiatan membaca sangat kurang, hal ini disebabkan beberapa hal diantaranya; 1). Masih rendahnya Kemahiran membaca siswa, 2). Banyaknya jenis hiburan (game) dan tayangan televisi yang mengalihkan perhatian anak-anak dari buku, 3). Banyaknya tempat hiburan, 4). Kesibukan orang tua sehingga tidak ada waktu luang untuk anak-anak, 5). Sarana untuk memperoleh buku bacaan masih kurang, dan 6). Harga buku yang relative masih mahal dan tidak sebanding dengan daya beli Masyarakat. Rendahnya minat baca ini merupakan problem bagi bangsa kita yang harus diselesaikan, karena kurangnya minat baca ini dipengaruhi oleh hal-hal diatas khususnya kurangnya ketersediaan bahan bacaan (Ariyansyah, 2022). Ini sependapat dengan yang dikatakan Baderi (2005) apabila keadaan ini dibiarkan, maka dalam persaingan global kita akan selalu ketinggalan dengan sesama negara berkembang, dan dengan negara maju lainnya. Kita tidak akan mampu mengatasi segala persoalan sosial, politik, ekonomi, kebudayaan dan lainnya selama SDM khususnya generasi penerus kita tidak kompetitif, karena kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, akibat lemahnya kemauan dan kemampuan membaca. Menurut Tillaar (1999:381) untuk mengubah perilaku masyarakat gemar membaca membutuhkan suatu perubahan budaya atau perubahan tingkah laku dari anggota masyarakat kita. Mengadakan perubahan budaya masyarakat memerlukan suatu proses dan waktu panjang sekitar satu atau dua generasi, tergantung dari keterlibatan pemerintah dan partisipasi masyarakat.

Berkaitan dengan masalah yang timbul tersebut, tim merasa tergerak untuk mengadakan sosialisasi menumbuhkan minat membaca sebagai kristal atau sumber ilmu pengetahuan yang dimulai dari sejak dini. Tema tersebut dipilih karena usia dini adalah usia emas di mana minat dan bakat anak mulai terbentuk. Oleh karena itu, tim memilih RA Nutrusse'adah RT 007/RW 05 yang berlokasi di Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat.

METODE

Pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan melakukan:

1. Wawancara

Wawancara dengan para guru dan orang tua murid dilakukan untuk mendapatkan informasi data yang akurat tentang proses kegiatan belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah khususnya dalam hal membaca.

2. Penyampaian materi tentang pentingnya menumbuhkan minat membaca kepada anak dimulai sejak dini



3. Sesi diskusi meliputi tanya jawab peserta dan tim kegiatan pengabdian kepada Masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini melibatkan para guru dan orang tua murid di RA Nurussa'adah RT 07 RW 05 Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada semester Gasal tahun akademik 2022/2023 dengan tema menumbuhkan minat baca anak sebagai kristal pengetahuan bagi para guru dan orang tua murid di RA Nurussa'adah RT 07 RW 05 Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat 16 Desember 2022 yang dihadiri 24 peserta yang terdiri dari 8 guru dan 16 orang tua murid. Acara dibuka oleh MC diikuti dengan sambutan-sambutan. Sambutan yang pertama dari ketua tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada Masyarakat kemudian dilanjutkan sambutan kedua oleh pihak kepala sekolah, Ibu Nurhayati, S.Pd. Kepala sekolah mengucapkan Terima kasih kepada tim dari Universitas Indraprasta PGRI yang telah bersedia melaksanakan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan tema menumbuhkan minat baca anak sebagai kristal pengetahuan di RA Nurussa'adah. Harapan beliau agar para peserta dapat mengikuti kegiatan dengan baik dan dapat menambahkan wawasan ilmu pengetahuan. Kegiatan selanjutnya adalah pemaparan tentang pentingnya menumbuhkan minat baca sejak dini karena membaca sebagai kristal ilmu pengetahuan yang dapat mencetak generasi penerus bangsa yang cemerlang. Kegiatan terakhir adalah sesi tanya jawab peserta dengan tim.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil sosialisasi tentang mengembangkan minat baca sebagai kristal pengetahuan di RA Nurussa'adah RT 07 RW 05 Tanjung Barat Jagakarsa Jakarta Selatan ini dapat dikatakan sangat penting. Hal ini karena dengan membaca akan mengetahui keberadaan dunia luar sekaligus meningkatkan ilmu pengetahuan. Menumbuhkan minat baca sebaiknya dimulai dari usia dini, karena di usia dini anak akan lebih mudah dalam menerima ilmu pemahaman yang baru (Susanti, 2022). Pembelajaran membaca pada anak usia dini tidak serta merta anak harus bisa membaca tulisan dalam bentuk kalimat, tetapi dengan diperkenalkan dengan huruf-huruf terlebih dahulu. Dalam hal ini akan lebih tertarik dengan jenis huruf tulisan yang lebih besar, berwarna sekaligus disertai dengan gambar. Anak prasekolah juga masih tahapan bermain, jadi jangan dipaksa untuk bisa membaca, akan tetapi orang tua di rumah bisa memberikan pembelajaran membaca melalui buku cerita bergambar. Jika anak terbiasa diajarkan membaca dari kecil, maka minat akan membaca buku akan meningkat atau berkembang.

Terdapat berbagai pendapat mengenai batasan anak usia dini, salah satunya adalah menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Hakim, 2016). Sementara UNESCO dengan persetujuan negara-negara anggotanya membagi jenjang pendidikan menjadi 7 jenjang yang disebut International Standard Classification of Education (ISDEC) (Handayani, dkk., 2021). Pada jenjang yang ditetapkan UNESCO tersebut, pendidikan



anak usia dini termasuk pada level 0 atau jenjang prasekolah yaitu untuk anak usia 3-5 tahun. Ditinjau dari perbedaan fase tersebut, pada dasarnya perkembangan anak usia dini memiliki karakter yang khas. Khususnya dalam hal meningkatkan minat baca anak.

Minat baca adalah suatu dorongan, ketertarikan atau perasaan senang terhadap membaca yang mengakibatkan individu tersebut memiliki keinginan untuk membaca dengan kemauannya sendiri (Fitri & Istiqlaliyah, 2021). Minat baca pada anak usia dini tidaklah tumbuh dengan sendirinya, karena perlu dipupuk sejak usia dini, serta memerlukan dukungan dari lingkungan terdekat terutama dari orang tua. Urgensi dari menumbuhkan minat baca pada dasarnya adalah agar membaca menjadi sebuah kebutuhan, bukanlah sekadar mampu membaca saja (Kusumaningrum, dkk., 2024). Dalam hal ini, diperlukan peranan orang tua yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya di rumah, maka diperlukan asah (stimuli), asih (kasih sayang) dan asuh (kecukupan). Artinya dalam mengembangkan minat membaca anak diperlukan stimuli atau rangsangan, kasih sayang, serta fasilitas-fasilitas yang berkaitan dengan kegiatan membaca.

Tempat menumbuhkan minat baca anak yang kedua adalah di sekolah. Di sini keterlibatan pihak seluruh lingkungan sekolah sangat di perlukan. Terutama Guru sebagai orang tua kedua anak di sekolah. Lembaga sekolah perlu menyediakan fasilitas seperti pojok literasi atau perpustakaan. Diharapkan juga sekolah punya program literasi khusus supaya minat baca siswa terus berkembang sehingga siswa memiliki wawasan ilmu pengetahuan yang luas.

SIMPULAN

Peran serta guru, sekolah dan orang tua di lingkungan RA Nurussa'adah RT 07 RW 05 Tanjung Barat Jakarta Selatan ini sangat diperlukan dalam membantu meningkatkan minat baca siswa. Dengan adanya kerjasama yang baik antara guru dan orang tua serta lingkungan yang terkait diharapkan dapat membantu membangun minat baca siswa baik di rumah dan di sekolah. Di sekolah dapat disediakan fasilitas berupa perpustakaan atau pojok baca.

Kesulitan yang mungkin dihadapi oleh orang tua dalam melakukan pendampingan mengembangkan minat baca siswa ini adalah latar belakang dan ekonomi yang berbeda. Karena latar belakang yang berbeda akan memengaruhi orang tua dalam memberikan pengajaran di rumah, serta dari ekonomi yang berbeda pula orang tua akan kesulitan dalam menyediakan fasilitas seperti keberadaan buku bacaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan kali ini tim pengabdian masyarakat dari Universitas Indraprasta PGRI mengucapkan terimakasih kepada RA Nurussa'adah RT 07 RW 05 Tanjung Barat Jagakarsa Jakarta Selatan yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan abdimas dan khususnya kepada para guru dan orang tua murid yang telah bersedia mengikuti seluruh rangkaian dari awal hingga akhir.

REFERENSI

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
- Ariyansyah, D. (2022). *Strategi taman baca masyarakat dalam meningkatkan minat baca anak (Studi Pada Taman Baca Masyarakat Gubuk Literasi Kota Bandar Lampung)*.



- Baderi, A. (2003). *Gerakan Nasional Membaca; Suatu Pemikiran Ke Arah Akuntabilitas Pemerintah*. Jakarta: Perpustakaan Nasional. RI
- Fitri, N. L., & Istiqlaliyah, H. (2021). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia 5-6 Tahun. *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education (IJECE)*, 5(2), 122-132.
- Hakim, L. (2016). Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1).
- Handayani, F., Hendriana, H., & Yuliani, W. (2021). Validitas Dan Reliabilitas Angket Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 4(4), 250-256.
- Kusumaningrum, M. A. D., Funny, R. A., & Purnami, N. A. (2024). Meningkatkan Minat Baca Bahasa Inggris Kepada Anak di Paud Aviciena. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 106-114.
- Susanti, D. A. (2022). Pentingnya membangun minat baca pada anak sejak usia dini. *AL IBTIDA': Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 10(2), 40-55.
- Tarigan, H. G. (1986). *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tillaar, H.A. R. (1999). *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional; Dalam Perspektif Abad 21*. Magelang: Indonesia Tera

